

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas hasil penelitian yang meliputi tentang gambaran :

- (1) penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak TK Islam Siti Khadijah III sebelum menggunakan pembelajaran metode bercerita dengan gambar seri,
- (2) proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita gambar seri untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak di TK Islam Siti Khadijah III, serta
- (3) penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan gambar seri di TK Islam Siti Khadijah III.

A. Gambaran Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda anak TK Islam Siti

Khadijah III

Pembelajaran Bahasa Sunda di TK Islam Siti Khadijah III sudah dimulai sejak tahun 1994. Komunikasi antara anak dengan temannya di lingkungan TK ini banyak yang sudah menggunakan Bahasa Sunda, tetapi masih ada anak yang menggunakan Bahasa Indonesia. Para orang tua lebih sering menggunakan Bahasa Indonesia daripada Bahasa Sunda, sehingga Bahasa Sunda menjadi Bahasa baru bagi anak. Sebagian besar anak menggunakan Bahasa Sunda hanya di sekolah, sehingga penguasaan kosakata Bahasa Sunda mereka relatif masih kurang.

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Sunda di TK ini menggunakan benda-benda realita disekitar anak, seperti alat-alat rumah tangga, perkakas, dll. Misalnya, *boboko, aseupan, nyiru, jsb*. Pembelajaran Bahasa Sunda dilaksanakan dengan praktek langsung, benda-benda realita diperlihatkan kepada anak.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2004 yang telah disempumakan, para gum di TK Islam Siti Khadijah III ini lebih paham dengan kurikulum 2004 karena dianggap lebih mudah untuk dilaksanakan. Pembelajaran Bahasa Sunda di TK ini dilaksanakan setiap hari rabu, pada hari itu dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir menggunakan Bahasa Sunda. Meskipun masih ada anak yang masih menggunakan Bahasa Indonesia tetapi gum selalu mengingatkan anak-anak untuk menggunakan Bahasa Sunda.

Para guru di TK Islam Siti Khadijah III ini sering mendapat pelatihan-pelatihan gum TK, diantaranya pelatihan Bahasa Sunda untuk gum TK. Dengan mendapat pelatihan-pelatihan para gum diharapkan dapat meningkatkan kinerja mereka dalam memberikan pembelajaran untuk anak. Terutama untuk pembelajaran Bahasa Sunda hams lebih ditingkatkan sejak dini karena Bahasa Sunda sebagai Bahasa ibu, yang menjadi ciri khas daerah jawa barat.

B. Kegiatan Rutin Proses Pembelajaran di TK Islam Siti Khadijah III

Kegiatan belajar-mengajar di TK ini dimulai dari hari senin sampai dengan hari jum'at, dan proses pembelajarannya dimulai pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 10.30 WIB. Kegiatan pembelajaran mengacu pada kurikulum 2004 yang

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

telah disempumakan menurut peraturan MenDikNas no 58 tahun 2009, yang



R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dituangkan dalam Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH), (Contoh terlampir).

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, semua anak berbaris di halaman sekolah secara bersama-sama sambil menyanyi lagu "lonceng berbunyi", kemudian setelah selesai berbaris, semua anak masuk ke dalam kelas dengan tertib. Kegiatan pembukaan diawali dengan mengucapkan salam, (Assalaamu'alaikum Wr.Wb.) oleh guru kemudian dijawab secara bersama-sama oleh anak. Selanjutnya guru dan anak-anak membaca do'a sebelum belajar, setelah itu bernyanyi bersama dengan nyanyian gembira untuk memotivasi anak agar semangat untuk memulai dan mengikuti kegiatan belajar.



Gambar 4.1 Murid-murid sedang berbaris

Setelah itu, kegiatan pembukaan dimulai oleh guru dengan menanyakan hari, tanggal dan tahun pada hari itu. Kemudian guru menyapa anak dengan menanyakan kabar anak dan mengabsen semua anak, sehingga terlihat anak yang

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tidak masuk sekolah pada hari itu. Kegiatan pembukaan biasanya dilakukan

selama 30 menit, kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti selama 60 menit. Di TK Islam Siti Khadijah III ini juga memiliki Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk semua anak, didalam LKS tersebut sudah mencakup semua perkembangan anak, seperti kognitif, bahasa, dan motorik halus yang disesuaikan dengan tema pada kegiatan mingguan.

Pukul 09.30 anak-anak keluar kelas untuk bermain diluar/ halaman dan pukul 10.00 anak-anak masuk kelas lagi untuk makan bersama, sebelum makan anak-anak mencuci tangan terlebih dahulu kemudian berdo'a sebelum makan. Setelah itu anak-anak membuka bekal masing-masing untuk makan bersama. Pukul 10.20 guru melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan anak pada hari itu, setelah itu anak-anak berdo'a sebelum pulang sekolah. Pukul 10.30 anak-anak keluar kelas dan pulang.

C. Observasi Awal Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak TK Islam Siti Khadijah III

Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda anak TK Islam Siti Khadijah III masih perlu ditingkatkan, meskipun sudah ada sebagian anak-anak yang memiliki perbendaharaan kata, tetapi masih banyak anak-anak yang belum mengerti Bahasa Sunda. Bahkan, pembelajaran kosakata Bahasa Sunda di TK ini menjadi pengenalan kosakata baru bagi anak. Hal ini disebabkan karena anak sehari-hari

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berbicara dengan menggunakan Bahasa Indonesia baik di sekolah ataupun dirumah, para orang tua mereka sehari-hari biasa menggunakan Bahasa Indonesia daripada Bahasa Sunda. Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya untuk Bahasa Sunda, metode yang digunakan di TK Islam Siti



R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Khadijah III ini adalah metode bercakap-cakap, tanya jawab, dan menyanyi. Pembelajaran Bahasa Sunda di TK ini juga jarang menggunakan media dalam kegiatan belajarnya.

D. Pra Tindakan

Setelah melakukan observasi awal, peneliti selanjutnya melakukan wawancara dan diskusi dengan guru kelas berkaitan dengan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Sunda dan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak.

Untuk pelaksanaan pembelajaran kosakata Bahasa Sunda pada kelompok B di TK Islam Siti Khadijah III ini, peneliti menggunakan metode bercerita gambar seri. Dengan menggunakan metode bercerita gambar seri, diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi, menarik perhatian, dan menyenangkan bagi anak. Gambar seri dibuat oleh orang yang ahli dalam gambar, dalam pewarnaannya sangat rapi dan diberi warna yang cerah agar gambar yang dihasilkan bagus dan menarik. Untuk memperoleh gambaran kemampuan kosakata anak TK Islam Siti Khadijah III pada kelompok B dilakukan pula pengamatan dengan hash sebagai berikut



Gambar 4.2 Kegiatan wawancara dengan guru

No	Indikator	Pra Tindakan			Keterangan
		B	C	K	
1	Menirukan dan mengucapkan kata (menirukan kembali kata-kata yang didengarnya dari guru)	8	4	3	
2	Menyebutkan nama-nama benda yang ada dalam gambar sen (sapu, ember, sabun, jsb)	6	5	4	
3	Menyebutkan ciri dari benda-benda yang ada dalam gambar seri (baju : hejo, sapu : coklat, jsb)	-	-	-	
4	Menyebutkan kata kerja pokok (sasapu, ngala, ngagosok, jsb)	7	3	5	
5	Menyebutkan kata keadaan pokok (sehat, kotor, bersih, rajinjsb)	6	7	2	
6	Menyebutkan benda-benda universal (taneuh, caijsb)	4	5	6	

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Gambaran Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak TK Islam Siti Khadijah III

E. Gambaran Proses Pembelajaran Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda dengan raenggunakan Metode Bercerita Gambar Seri

Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah cerita dan gambar yang digunakan dalam penelitian.

F. SiklusI

Cerita "Kegiatan Enjing-enjing"

Sadidinten urang pasti gaduh kagiatan ti ngawitan gugah bobo dugi ka bade ngalakukeun kagiatan. Sapertos Nina gaduh padamelan anu biasa dipigawe sateuacan ngalakukeun kagiatan. Ti ngawitan Nina gugah bobo enjing-enjing, teras Nina ibak di kamar mandi, Nina beberes kamar, dugi ka Nina angkat ka sakola. Padamelan eta teh, padamelan anu biasa dilakukeun Nina enjing-enjing sateuacan ngalakukeun kagiatan sadidinten.



Gambar 4.3 Nina Gugah Bobo



Gambar 4.4 Nina ibak di Kamar

R. Ellis Kusumawati, 2012
Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Mandi



Gambar 4.5 Nina beberes kamar



Gambar 4.6 Nina angkat ka sakola

a. Perencanaan

Perencanaan awal adalah untuk tindakan siklus I dimulai dengan membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) terlebih dahulu, kemudian mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu gambar seri. Setelah itu peneliti mengatur posisi tempat duduk anak dan mengkondisikan anak-anak agar suasana kelas menjadi lebih tenang.

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pelaksanaan tindakan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 15 Februari 2012, penelitian selalu dilaksanakan setiap hari rabu karena pembelajaran Bahasa Sunda di TK Islam Siti Khadijah III ini dilaksanakan setiap hari rabu. Kegiatan



dimulai pukul 07.30 dengan bans di halaman sekolah, bemyanyi, kemudian anak-anak masuk ke dalam kelas.

b. Pelaksanaan

Guru mengucapkan salam kepada anak-anak, lalu anak-anak secara serempak menjawab salam dari guru. Kemudian anak-anak membaca doa-do'a pendek sehari-hari dan iqra, diakhiri dengan anak-anak membaca do'a sebelum belajar. Setelah itu bersama-sama guru dan anak-anak menyanyikan lagumars TK Islam Siti Khadijah III, dan yang terakhir lagu yang berhubungan atau sesuai dengan tema pada hari itu. Menyanyikan lagu sebelum memulai kegiatan dapat memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.7 Pelaksanaan Cerita Pada Siklus I

Kemudian guru menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun pada anak-anak dan semua anak serempak menjawabnya dengan benar. Percakapan antara

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

guru dan anak menggunakan Bahasa Sunda. Semua anak diabsen oleh guru sehingga dapat terlihat anak yang tidak masuk pada hari itu. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, guru memberi tahu pada anak kegiatan pembelajaran pada hari itu adalah bercerita dan sebelum guru memulai kegiatan bercerita terlebih dahulu guru memberi sedikit penjelasan tentang kegiatan yang biasa dikerjakan sehari-hari di rumah. Anak-anak terlihat sangat penasaran dengan cerita yang akan diberikan oleh guru.

Sebelum memulai kegiatan bercerita, guru mengkondisikan anak-anak sehingga suasana kelas menjadi lebih tenang. Guru memulai kegiatan bercerita dengan memperlihatkan gambar pertama pada anak dan guru menanyakan kegiatan apa yang dilakukan oleh orang di gambar pertama ini. "*Cobi saha nu terang nuju naon anu dikerjakeun digambar ieu..?*", ada beberapa anak yang menjawab bangun tidur bu, lalu guru berkata "*ayeuna teh dinten rebo, urang kedah diajar nyarios nganggo Bahasa Sunda, janteun kagiatan digambar kahiji ieu nyaeta gugah bobo.jalmina urang pasihan nami Nina..gambar kahiji teh nyaeta Nina gugah bobo*". Kemudian anak-anak mengikuti ucapan guru, "*Nina gugah bobo*". Guru menjelaskan judul dari cerita yang akan diceritakan tersebut, "*judulna teh nyaeta kagiatan enjing-enjing, anu biasa dikerjakeun ku urang sadidinten*

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dibumi..". lalu guru memulai cerita tersebut. Pada saat bercerita, kondisi kelas cukup tenang dan dapat terkondisikan. Perhatian semua anak terpusat pada gambar yang diperlihatkan oleh guru. Setelah itu gambar yang kedua diperlihatkan oleh guru, ada anak yang berkata, "gambaranya bagus bu..".



dalam kegiatan bercerita, ada anak yang sudah bisa menggunakan Bahasa Sunda, ada yang masih dibantu dan ada anak yang sama sekali tidak bisa atau bahkan tidak mengerti tentang Bahasa Sunda. Pada saat guru sedang bercerita, masih ada anak yang mengganggu temannya yang sedang serius mendengarkan cerita dari guru. Lalu anak tersebut diarahkan kembali oleh guru untuk kembali mendengarkan cerita selanjutnya. Sehingga suasana kelas menjadi tenang kembali dan anak-anak kembali mendengarkan cerita selanjutnya dari guru. Setiap gambar diganti, perhatian anak terfokus pada gambar yang baru diperlihatkan oleh guru. Sampai pada gambar keempat atau gambar terakhir, anak-anak masih dapat terkondisikan dan setelah semua gambar selesai diceritakan guru memberi kesimpulan tentang isi cerita, lalu guru bertanya kepada anak-anak : "janteun naon wae kagiatan anu di kerjakeun ku Nina sadidinten dibumi teh..?". Jawaban anak-anak bermacam-macam, ada yang menjawab "gugah bobo", "ibak", "meresan kasur", "nina ka sakola". Masih ada anak yang menjawab menggunakan Bahasa Indonesia "bangun tidur", "nina pergi sekolah", dan bahkan ada anak yang diam saja tidak menjawab sama sekali. Lalu guru membetulkan semua ucapan anak-anak dan semua anak mengikuti ucapan guru, "nina gugah bobo, teras nina ibak dikamar mandi, teras nina beberes tempat bobo, teras nina angkat ka sakola, tah eta teh kagiatan anu biasa dikerjakeun sadidinten, henteu ku nina wacurang ge isrti atanapi pameugeut kedah nyonto nina, murangkalih anu rajin...". Setelah itu guru juga bertanya : "cobi dikamar nina aya naon wae..?" ada anak yang menjawab " bantal, kasur,..jsb" teras waktos nina angkat ka sakola nganggo naon

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

wae..?, "sapatu, kantong,..jsb" setelah itu guru menyuruh pada anak-anak : "cobi



R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

saha anu tiasa ngajelaskeun deui caritana, ti awal dugi ka akhir..sadayana kedah tiasa..?" ada anak pertama yang ke depan kelas untuk menjelaskan kembali isi cerita dari awal sampai akhir. Namanya Ranti, dengan berani Ranti maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut. Dan semua anak maju ke depan untuk bercerita meskipun hasilnya berbeda-beda.

c. Pengamatan

Hasil dari pelaksanaan siklus I masih memerlukan perbaikan untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak. Anak-anak masih banyak yang menjawab dengan Bahasa Indonesia dan ada juga yang menjawab dengan Bahasa Sunda campur dengan Bahasa Indonesia. Tetapi untuk gambar sudah cukup menarik perhatian, anak-anak terlihat fokus pada gambar yang diperlihatkan oleh guru. Untuk memperbaiki kekurangan dari siklus I ini, peneliti diskusi dengan guru kelas berkaitan dengan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Sunda.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung, anak terlihat antusias dengan gambar serf tersebut. Tetapi dalam menjawab pertanyaan guru, sebagian sudah ada yang menjawab menggunakan Bahasa Sunda, ada juga yang masih menggunakan Bahasa Indonesia, dan ada anak yang diam saja karena tidak mengerti tentang Bahasa Sunda tersebut.

Hasil dari kegiatan pembelajaran dengan penguasaan kosakata Bahasa Sunda dapat terlihat sebagai berikut : 7 orang anak mampu menirukan dan mengucapkan

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kosakata yang diucapkan guru dengan baik, 5 orang anak hanya mampu



R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengucapkan sebagian kosakata, dan 3 orang belum mampu, 4 orang anak dapat menyebutkan nama-nama benda yang dilihat dalam gambar seri dengan baik, 7 orang anak hanya mampu menyebutkan sebagian saja dan 4 orang yang belum mampu menyebutkan. 5 orang anak mampu menyebutkan warna dari benda-benda yang ada dalam gambar, 6 orang anak yang dapat menyebutkan kata keadaan pokok. Untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak, maka peneliti dan guru merancang untuk kegiatan selanjutnya.

No	Indikator	Pra Tindakan			Hasil Pengamatan Siklus I		
		B	C	K	B	C	K
1	Menirukan dan mengucapkan kata (menirukan kembali kata-kata yang didengarnya dari guru)	6	5	9	7	5	3
2	Menyebutkan nama-nama benda yang ada dalam gambar seri (bantal, guling, sakola, jsb)	-	-	-	4	8	3
3	Menyebutkan ciri dari benda-benda yang ada dalam gambar seri (juket : hejo, baju : koneng, sepatu : coklat, jsb)	-	-	-	-	8	7
4	Menyebutkan kata kerja pokok (angkat, gugah, ibak, jsb)	7	3	5	9	4	2
5	Menyebutkan kata keadaan pokok (sehat, kotor, bersih, jauh, rajin, jsb)	6	7	2	-	9	6
6	Menyebutkan benda-benda universal (taneuh, tutuwuhan, cai, jsb)	4	5	6	5	7	3

Tabel 4.2 Data Hasil Pengamatan Siklus I

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

G.Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan Siklus II sama dengan Siklus I yaitu dimulai dengan membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) terlebih dahulu, kemudian mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu gambar seri. Setelah itu peneliti mengatur posisi tempat duduk anak dan mengkondisikan anak-anak agar suasana kelas menjadi lebih tenang.

Pelaksanaan tindakan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 22 Februari 2012, seperti biasa kegiatan dimulai pukul 07.30 dengan baris di halaman sekolah, bernyanyi, kemudian anak-anak masuk ke dalam kelas.

Carita "**Kegiatan bebersih di bumi**"

Kabersihan dibumi jadi salah sahiji kawajiban urang, bade pameugeut atanapi istri kedah tiasa ngajagi kabersihan diri pribadi jeung kabersihan dibumi. Saperti Adi, hiji pameugeut anu tiasa ngajagi kabersihan diri pribadi jeung kabersihan dibumina. Ti ngawitan Adi nuju sasapu di buruan bumi, teras Adi nuju ngala cai, Adi nuju ngosok waos, jeung Adi nuju ngawasuh panangan. Kabersihan bumi pami dijagi pasti urang bakal betah calik di bumi teras ulah hilap ngajagi kabersihan diri pribadi supados urang sehat. Kusabab kitu, Adi rajin pisan ngajagi kabersihan diri pribadi jeung kabersihan dibumina.

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu





Gambar 4.8 Adi nuju sasapu
diburuan bumi



Gambar 4.9 Adi nuju ngala cai



Gambar 4.10
Adi nuju ngosok waos



Gambar 4.11 Adi nuju ngawasuh panangan

b. Pelaksanaan

Guru mengucapkan salam kepada anak-anak, lalu anak-anak secara serempak menjawab salam dari guru. Kemudian anak-anak membaca doa-doa pendek sehari-hari dan iqra, diakhiri dengan anak-anak membaca do'a sebelum belajar. Setelah itu bersama-sama guru dan anak-anak menyanyikan lagu mars TK Islam Siti Khadijah III, dan yang terakhir lagu yang berhubungan atau sesuai dengan tema pada hari itu. Menyanyikan lagu sebelum memulai kegiatan dapat meningkatkan semangat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kemudian guru menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun pada anak-anak dan semua anak serempak menjawabnya dengan benar. Percakapan antara guru dan anak menggunakan Bahasa Sunda. Semua anak diabsen oleh guru sehingga dapat terlihat anak yang tidak masuk pada hari itu. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran seperti biasa guru terlebih dahulu menjelaskan tentang kegiatan yang akan

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dilaksanakan, guru memberi tahu pada anak kegiatan pembelajaran



pada hari itu adalah bercerita dan sebelum guru memulai kegiatan bercerita terlebih dahulu guru memberi sedikit penjelasan tentang kegiatan yang biasa dikerjakan sehari-hari di rumah. Karena pada saat itu masih tenia pekerjaan. Anak-anak terlihat sangat penasaran dengan cerita yang akan diberikan oleh guru.



Gambar 4.12 Pelaksanaan Cerita Pada Siklus II

Sebelum memulai kegiatan bercerita, guru mengkondisikan anak-anak sehingga suasana kelas menjadi lebih tenang. Guru memulai kegiatan bercerita dengan memperlihatkan gambar pertama pada anak dan guru menanyakan kegiatan apa yang dilakukan oleh orang di gambar pertama ini. "Cobi saha nu terang nuju naon anu dikerjakeun digambar ieu..?", ada beberapa anak yang menjawab sasapu bu..!!, lalu guru berkata "mubun, leres pisan...janteun kagiatan digambar kahiji ieu nyaeta sasapu...jalmina urang pasihan nami Adi...gambar kahiji teh nyaeta Adi sasapu di halaman bumi". Kemudian anak-anak mengikuti ucapan guru, "Adi sasapu di halaman bumi". Janteun henteu istri wae anu beberes

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

di bumi teh, pameugeut oge kedah tiasa bebersih di bumi ngajagi kasehatan urang nyalira. Guru menjelaskan judul dari cerita yang akan diceritakan tersebut, "judulna teh nyaeta kagiatan beberesih di bumi, anu biasa dikerjakeun ku urang sadidinten dibumi..". lalu guru memulai cerita tersebut. Pada saat bercerita, kondisi kelas cukup tenang dan dapat terkondisikan. Perhatian semua anak terpusat pada gambar yang diperlihatkan oleh guru. Setelah itu gambar yang kedua diperlihatkan oleh guru, ada anak yang berkata, "gambarna sae bu..". dalam kegiatan bercerita, ada anak yang sudah bisa menggunakan Bahasa Sunda, ada yang masih dibantu dan ada anak yang sama sekali tidak bisa atau bahkan tidak mengerti tentang Bahasa Sunda. Pada saat guru sedang bercerita, masih ada anak yang mengganggu temannya yang sedang serius mendengarkan cerita dari guru. Lalu anak tersebut diarahkan kembali oleh guru untuk kembali mendengarkan cerita selanjutnya. Sehingga suasana kelas menjadi tenang kembali dan anak-anak kembali mendengarkan cerita selanjutnya dari guru. Setiap gambar diganti, perhatian anak terfokus pada gambar yang baru diperlihatkan oleh guru. Sampai pada gambar keempat atau gambar terakhir, anak-anak masih dapat terkondisikan dan setelah semua gambar selesai diceritakan guru memberi kesimpulan tentang isi cerita, lalu guru bertanya kepada anak-anak : "janteun naon wae kagiatan anu di kerjakeun ku Adi sadidinten dibumi teh..?"..jawaban anak-anak bermacam-macam, ada yang menjawab "sasapu", "gosok gigi", "ngumbah

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

panangan", "nyandak cai". Masih ada anak yang diam saja tidak menjawab sama sekali. Tetapi di siklus II ini, banyak anak-anak yang sudah bisa menggunakan Bahasa Sunda meskipun masih ada yang hams dibetulkan oleh guru. Semua anak



mengikuti ucapan guru, "Adi sasapu di halaman bumi, teras Adi ngala cai, teras Adi ngagosok waos, teras Adi ngawasuh panangan, tah eta teh kagiatan anu biasa dikerjakeun sadidinten, henteu ku Adi wac.urang ge isrti atanapi pameugeut kedah nyonto Adi, murangkalih anu rajin...". Setelah itu guru juga bertanya : "cobi digambar tadi aya naon wae..?" ada anak yang menjawab "ember, sapu,..jsb" teras waktos Adi ngagosok waos sareung ngawasuh panangan nganggo naon wae..?, "sikat gigi, sabun,..jsb" setelah itu guru menyuruh pada anak-anak : "cobi saha anu tiasa ngajelaskeun deui caritana, ti awal dugi ka akhir..sadayana kedah tiasa..?" anak pertama yang maju ke depan kelas untuk menjelaskan kembali isi cerita dari awal sampai akhir. Namanya Fathan, dengan berani Fathan maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut. Dan semua anak maju ke depan untuk bercerita meskipun hasilnya berbeda-beda sesuai dengan keberanian dan penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak tersebut.

c. Pengamatan

Hasil dari pelaksanaan siklus II cukup banyak anak yang sudah bisa menggunakan Bahasa Sunda meskipun masih diperbaiki oleh guru. Anak-anak cukup banyak yang menjawab dengan Bahasa Sunda meskipun masih ada anak yang menjawab dengan Bahasa Indonesia. Untuk gambar sudah cukup menarik perhatian, anak-anak terlihat fokus pada gambar yang diperlihatkan oleh guru. Untuk lebih meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak dari siklus II ini, peneliti diskusi dengan guru kelas berkaitan dengan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Sunda.

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung, anak terlihat antusias dengan gambar seri tersebut. Dalam menjawab pertanyaan guru, sebagian sudah ada yang menjawab menggunakan Bahasa Sunda, ada juga yang masih menggunakan Bahasa Indonesia, dan di siklus II ini semua anak ikut menjawab pertanyaan dari guru. Meskipun jawabannya masih bermacam-macam, tetapi sudah banyak yang menjawab dengan menggunakan Bahasa Sunda.

Hasil dari kegiatan pembelajaran dengan penguasaan kosakata Bahasa Sunda pada siklus II dapat terlihat sebagai berikut : 8 orang anak mampu menirukan dan mengucapkan kosakata yang diucapkan guru dengan baik, 4 orang anak hanya mampu mengucapkan sebagian kosakata, dan 3 orang belum mampu, 6 orang anak dapat menyebutkan nama-nama benda yang dilihat dalam gambar seri dengan baik, 5 orang anak hanya mampu menyebutkan sebagian saja dan 4 orang yang belum mampu menyebutkan. 7 orang anak mampu menyebutkan ciri dari benda-benda yang ada dalam gambar, 6 orang anak yang dapat menyebutkan kata keadaan pokok. Pada pelaksanaan di siklus II ini cukup mengalami peningkatan dibandingkan dengan di siklus I. Untuk lebih meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak, maka peneliti dan guru merancang untuk kegiatan selanjutnya.

No	Indikator	Pra Tindakan			Hasil Pengamatan Siklus 11		
		B	C	K	B	C	K
1	Menirukan dan mengucapkan kata (menirukan kembali kata-kata yang didengarnya dari guru)	8	4	3	8	4	3
2	Menyebutkan nama-nama benda yang ada dalam gambar seri (sapu, ember, sabun, jsb)	6	5	4	6	5	4
3	Menyebutkan ciri dari benda-benda yang ada dalam gambar seri (baju : hejo, sapu : coklat, jsb)	-	-	-	7	5	3
4	Menyebutkan kata kerja pokok (sasapu, ngala, ngagosok, jsb)	7	3	5	9	4	2
5	Menyebutkan kata keadaan pokok (sehat, kotor, bersih, rajin, jsb)	6	7	2	6	5	4
6	Menyebutkan benda-benda universal (taneuh, cai, jsb)	4	5	6	8	3	4

Tabel 4.3

Data Hasil Pengamatan Siklus II

H. Siklus III

a. Perencanaan

Perencanaan Siklus **III** sama dengan siklus I dan siklus **II** dimulai dengan membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) terlebih dahulu, kemudian mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu gambar seri untuk siklus **III**. Setelah itu peneliti mengatur posisi tempat duduk anak dan mengkondisikan anak-anak agar suasana kelas menjadi lebih tenang.

Pelaksanaan tindakan ketiga dilaksanakan pada hari rabu tanggal 7 maret 2012, Kegiatan dimulai pukul 07.30 dengan bans di halaman sekolah, bemyanyi, kemudian anak-anak masuk ke dalam kelas.

Carita "**Kagiatan beberesih di buruan bumi**"

Salian urang kedah ngajagi kabersihan diri nyalira sareng kabersihan dibumi, urang ulah hilap kedah ngajagi kabersihan buruan bumi. Kusabab pami buruan bumi urang kotor pasti panyakit bakal enggal dongkapna, janten ulah dileubeut bumi wungkul nu bersih teh tapi di buruanna oge. Sadayana bakal pikabetaheun pami urang tiasa ngajagi kabersihan lingkungan urang. Sapertos Siti, hiji istri anu rajin pisan ngajagi kabersihan buruan bumina. Ti ngawitan Siti sasapu di pakarangan bumi, teras Siti miceun runtah ka na wadah runtah, Siti nyeborankembang, teras Siti maraban hayam.



Gambar 4.13 Siti sasapu di buruan bumi



Gambar 4.14 Siti miceun runtah ka
na wadah runtah



Gambar 4.15
Siti nyeboran kembang



Gambar 4.16 Siti maraban hayam



b. Pelaksanaan

Guru mengucapkan salam kepada anak-anak, lalu anak-anak secara serempak menjawab salam dari guru. Kemudian anak-anak membaca do'a-do'a pendek sehari-hari dan iqra, diakhiri dengan anak-anak membaca do'a sebelum belajar. Setelah itu bersama-sama guru dan anak-anak menyanyikan lagu mars TK Islam Siti Khadijah III, dan yang terakhir lagu yang berhubungan atau sesuai dengan tema pada hari itu. Menyanyikan lagu sebelum memulai kegiatan dapat memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kemudian guru menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun pada anak-anak dan semua anak serempak menjawabnya dengan benar. Percakapan antara guru dan anak menggunakan Bahasa Sunda. Semua anak di absen oleh guru sehingga dapat terlihat anak yang tidak masuk pada hari itu. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran seperti biasa guru terlebih dahulu menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, guru memberi tahu pada anak kegiatan pembelajaran pada hari itu adalah bercerita dan sebelum guru memulai kegiatan bercerita terlebih dahulu guru memberi sedikit penjelasan tentang kegiatan yang biasa dikerjakan sehari-hari di rumah. Karena tema pada saat itu masih pekerjaan, cerita yang di sampaikan masih tentang pekerjaan yang dikerjakan di rumah. Anak-anak terlihat sangat penasaran dengan cerita yang akan diberikan oleh guru.

Sebelum memulai kegiatan bercerita, guru mengkondisikan anak-anak

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sehingga suasana kelas menjadi lebih tenang. Guru memulai kegiatan bercerita



dengan memperlihatkan gambar pertama pada anak dan guru menanyakan kegiatan apa yang dilakukan oleh orang di gambar pertama ini. "Cobi saha nu terang nuju naon anu dikerjakeun digambar ieu..?", ada anak yang menjawab sasapu bu..., lalu guru berkata "muhun lereus pisan salya, janteun kagiatan digambar kahiji ieu nyaeta sasapu di pakarangan bumi...jalmina urang pasihan nami Siti...gambar kahiji teh nyaeta Siti sasapu di pakarangan bumi". Kemudian anak-anak mengikuti ucapan guru, "Siti sasapu di pakarangan bumi". Guru menjelaskan judul dari cerita yang akan diceritakan tersebut, "judulna teh nyaeta kagiatan beberesih di halaman bumi, anu biasa dikerjakeun ku urang sadidinten dibumi..". lalu guru memulai cerita tersebut. Pada saat bercerita, kondisi kelas cukup tenang dan dapat terkondisikan. Perhatian semua anak terpusat pada gambar yang diperlihatkan oleh guru. Dalam kegiatan bercerita, ada anak yang sudah bisa menggunakan Bahasa Sunda, ada yang masih dibantu dan ada anak yang sama sekali tidak bisa atau bahkan tidak mengerti tentang Bahasa Sunda. Pada saat guru sedang bercerita, masih ada anak yang berjalan-jalan di dalam kelas dan mengganggu temannya yang sedang serius mendengarkan cerita dari guru. Lalu anak tersebut diarahkan kembali oleh guru untuk kembali mendengarkan cerita selanjutnya. Sehingga suasana kelas menjadi tenang kembali dan anak-anak kembali mendengarkan cerita selanjutnya dari guru. Setiap gambar diganti, perhatian anak terfokus pada gambar yang baru diperlihatkan oleh guru. Sampai pada gambar keempat atau gambar terakhir, anak-anak masih dapat terkondisikan dan setelah semua gambar selesai diceritakan guru memberi kesimpulan

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tentang isi cerita, lalu guru bertanya kepada anak-anak : "janteun naon wae kagiatan anu di kerjakeun ku Siti sadidinten dibumi teh..?"..jawaban anak-anak bermacam-macam, ada yang menjawab "sasapu di halaman", "miceun runtah", "nyeboran kembang", "maraban hayam". Anak-anak banyak yang sudah bisa menjawab dengan menggunakan Bahasa Sunda dan tidak ada anak yang menjawab menggunakan Bahasa Indonesia tetapi masih ada anak yang diam saja tidak menjawab sama sekali. Lalu guru membetulkan semua ucapan anak-anak dan semua anak mengikuti ucapan guru, "siti sasapu di pakarangan bumi, teras siti miceun runtah ka tempat sampah, teras siti nyeboran kembang sareung dadaunan, teras siti maraban hayam, tah eta teh kagiatan anu biasa dikerjakeun sadidinten, henteu ku siti wac.urang ge isrti atanapi pameugeut kedah nyonto siti, murangkalih anu rajin...". Setelah itu guru juga bertanya : "cobi di halaman bumi siti aya naon wae..?" ada anak yang menjawab "daun, hayam,..jsb" teras waktos siti ngabersihan halaman bumina nganggo alat naon wae..?, "sapu, pengki,..jsb" setelah itu guru menyuruh pada anak-anak : "sapertos biasa, cobilah anu tiasa

ngajelaskeun deui caritana, ti awal dugi ka akhir..sadayana kedah tiasa..?" semua anak ingin maju ke depan kelas untuk menjelaskan kembali isi cerita dari awal sampai akhir, tetapi dipilih yang pertama adalah anak yang duduknya tertib. Dengan begitu semua anak duduk tertib di kursinya masing-masing dan anak pertama yang paling tertib adalah calysta, dengan berani calysta maju ke depan

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kelas untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut. Dan semua anak mendapat giliran maju ke depan untuk bercerita gambar sen tersebut.



Gambar 4.17 Pelaksanaan Cerita Pada Siklus III

c. Pengamatan

Hasil dari pelaksanaan siklus III sudah banyak anak yang sudah bisa menggunakan Bahasa Sunda meskipun masih ada anak yang diam saja tidak menjawab sama sekali. Anak-anak cukup banyak yang menjawab dengan Bahasa Sunda dan untuk gambar sudah cukup menarik perhatian, anak-anak terlihat fokus pada gambar yang diperlihatkan oleh guru. Peneliti merasa sudah cukup dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak di TK Islam Siti Khadijah III ini, selanjutnya untuk mendapat kesimpulan dari penelitian ini peneliti diskusi dengan guru kelas berkaitan dengan perkembangan kosakata Bahasa Sunda.

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung, anak terlihat antusias dengan gambar seri tersebut. Dalam menjawab pertanyaan guru, pada siklus III ini sudah banyak anak yang menjawab dengan menggunakan Bahasa Sunda, ada juga yang masih menggunakan Bahasa Indonesia karena mereka bukan orang sunda, dan di siklus III ini semua anak ikut menjawab pertanyaan dari guru. Meskipun jawabannya masih bermacam-macam, tetapi sudah banyak yang menjawab dengan menggunakan Bahasa Sunda.

Hasil dari kegiatan pembelajaran dengan penguasaan kosakata Bahasa Sunda pada siklus III dapat dilihat sebagai berikut : 10 orang anak mampu menirukan dan mengucapkan kosakata yang diucapkan guru dengan baik, 4 orang anak hanya mampu mengucapkan sebagian kosakata, dan 1 orang belum mampu, 6 orang anak dapat menyebutkan nama-nama benda yang dilihat dalam gambar seri dengan baik, 5 orang anak hanya mampu menyebutkan sebagian saja dan 4 orang yang belum mampu menyebutkan. 7 orang anak mampu menyebutkan ciri dari benda-benda yang ada dalam gambar, 6 orang anak yang dapat menyebutkan kata keadaan pokok. Pada pelaksanaan di siklus III ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan di siklus I dan siklus II. Peneliti merasa sudah cukup dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak, maka peneliti dan guru diskusi untuk membuat kesimpulan.

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No	Indikator	Pra Tindakan			Hasil Pengamatan		
		B	C	v K	Siklus III		
		B	C	K	B	C	K
1	Menirukan dan mengucapkan kata (menirukan kembali kata-kata yang didengarnya dari guru)	6	5	9	10	4	1
2	Menyebutkan nama-nama benda yang ada dalam gambar seri (sapu, pengki, mangkok, jsb)	-	-	-	6	5	4
3	Menyebutkan ciri dari benda-benda yang ada dalam gambar seri (juket : hejo, sapu : coklat, jsb)	-	-	-	7	5	3
4	Menyebutkan kata kerja , pokok (sasapu, miceun, nyebor, jsb)	7	3	5	10	4	1
5	Menyebutkan kata keadaan pokok (sehat, kotor, bersih, rajin, jsb)	6	7	2	6	5	4
6	Menyebutkan benda-benda universal (taneuh, cai, tutuwuhan, jsb)	4	5	6	8	3	4

Tabel 4.4 Data Hasil Pengamatan Siklus III

I. Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda anak setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita gambar seri di TK Islam Siti Khadijah III

Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda anak TK Islam Siti Khadijah III setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita gambar seri dapat dilihat pada tabel berikut:

Pembahasan Rangkuman Penilaian Perkembangan Kosakata Anak

No	Indikator	Penilaian											
		Pra tindakan			Siklus I			Siklus II			Siklus III		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Menirukan dan mengucapkan kata (menirukan kembali kata-kata yang didengamya dari guru)	6	5	9	7	5	3	8	4	3	10	4	1
2	Menyebutkan nama-nama benda yang ada dalam gambar seri	-	-	-	4	8	3	6	5	4	6	5	4
3	Menyebutkan ciri dari benda-benda yang ada dalam gambar seri	-	-	-	-	8	7	7	5	3	7	5	3
4	Menyebutkan kata kerja pokok	7	3	5	9	4	2	9	4	2	10	4	1
5	Menyebutkan kata keadaan pokok	6	7	2	-	9	6	6	5	4	6	5	4
6	Menyebutkan benda-benda universal	4	5	6	5	7	3	8	3	4	8	3	4
Jumlah		23	20	22	25	41	24	44	26	20	47	26	17
Rata-rata		25, 5 %	22, 2 %	26,4 % %	27, 7 %	26,6 % %	24,6 % %	48, 8 %	28,8 % %	22, 2 %	52, 2 %	28,8 % %	18,8 % %

Tabel 4.5 Rangkuman Penilaian Kosakata Anak

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dan digambarkan dalam diagram dibawah ini:

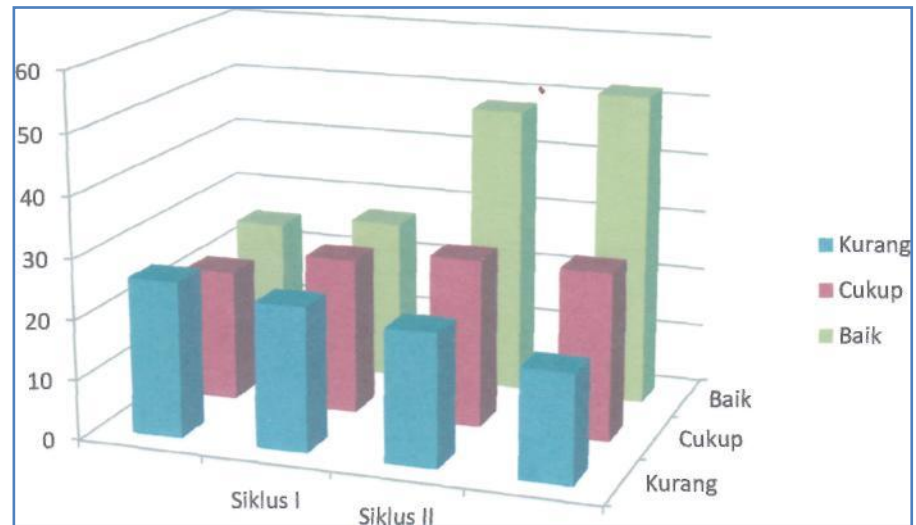


Diagram 4.1 Rata-Rata Penilaian Kosakata Bahasa Sunda Anak

Dari tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukan pembelajaran bercerita gambar seri terlihat penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak di TK Islam Siti Khadijah III mengalami peningkatan.

Pembelajaran Bahasa Sunda dilakukan dengan menggunakan metode bercerita gambar seri dapat meningkatkan konsentrasi dan menarik perhatian anak, membuat perhatian anak terfokus pada gambar seri tersebut. Gambar seri yang akan digunakan dalam pembelajaran harus menarik, terutama untuk warnanya harus cerah sehingga pesan dari gambar seri tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, bercerita dengan gambar seri dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan belajar anak.

J. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak sebelum menggunakan pembelajaran bercerita gambar seri di TK Islam Siti Khadijah III

Penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak TK Islam Siti Khadijah III sebelum menggunakan pembelajaran metode bercerita gambar seri masih perlu ditingkatkan. Dilihat dari pembelajaran ketika observasi awal dalam proses pembelajaran Bahasa Sunda dilakukan dengan bercakap-cakap dan Tanya jawab, guru masih menggunakan Bahasa Indonesia. Media yang digunakan adalah gambar yang ada di buku LKS. Ketika guru bertanya kepada anak-anak terlihat anak-anak masih banyak yang hanya diam saja karena mereka masih kurang mengerti dengan Bahasa Sunda dan anak-anak yang menjawab dengan menggunakan Bahasa Sunda hanya anak-anak yang biasa sehari-hari menggunakan Bahasa Sunda. Hal ini disebabkan karena para orang tua sekarang lebih mengajarkan Bahasa Indonesia daripada Bahasa Sunda, anak-anak hanya belajar Bahasa Sunda di sekolah saja.

Pada saat observasi awal media yang digunakan adalah gambar dari LKS, gambar tersebut tidak berwarna dengan ukuran yang kecil sehingga kurang terlihat oleh anak dan kurang menarik perhatian anak. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang bervariasi akan menjadikan pengajaran lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan hasilnya lebih bermakna. Menurut Sadiman (2009: 17) disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat. Ini merupakan salah satu refleksi fungsi pengaruh lingkungan yang berperan memperluas kosakata anak TK. Vigotsky (Siantajani, 1994: 39) mengemukakan perubahan dari potensi yang dimiliki oleh anak menjadi kemampuan aktual. Interaksi anak dengan lingkungan di sekitarnya, membantu anak memperluas kosakatanya dan memperoleh contoh-contoh dalam menggunakan kosakata tersebut secara tepat, sehingga pembelajaran kosakata Bahasa Sunda sangat tepat di kenalkan pada anak sejak dini khususnya di TK.

2. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita gambar seri untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak di TK Islam Siti Khadijah III

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita gambar seri dapat memperjelas pemahaman anak dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Bahasa Sunda. Hamalik berpendapat bahwa media gambar berseri adalah media yang tidak diproyeksikan yang mempunyai arti, uraian, dan tafsiran juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau menjelaskan suatu masalah (Sudjana, 2007:24).

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang

R. Ellis Kusumawati, 2012
Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak bisa membaca, Hamalik (Siantajani, 2011: 33).



R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Cerita dalam hal ini merupakan satu bentuk sastra yang didengar, disampaikan oleh guru kepada anak-anak. Dan telinga merupakan media dalam penyimakan cerita. Mendengarkan cerita lebih mudah dan lebih mengasyikkan bagi anak daripada membuka buku dan hanya melihat gambar-gambarnya saja. Apalagi jika guru menyampaikannya dengan baik, anak-anak akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Anak mulai dapat mendengarkan cerita sejak mereka dapat memahami apa yang terjadi di sekelilingnya, dan mampu mengingat apa yang disampaikan orang kepadanya.

Dalam cerita terdapat ide, tujuan, imajinasi, bahasa dan gaya bahasa. Unsur-unsur tersebut berpengaruh dalam pembentukan pribadi anak dan penetapan pelajaran bercerita pada anak Taman Kanak-kanak adalah bagian terpenting dari pendidikan. Pelajaran Bahasa mengambil peran yang sangat penting dalam pembelajaran anak TK. Usaha anak untuk menyampaikan kembali cerita yang telah didengarnya dari guru, atau menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah latihan untuk mengungkapkan ide-idenya dengan bahasanya sendiri. Dalam hal ini guru dapat memperbaiki susunan ide dan penyampaiannya, mengetahui kemampuan siswa dalam menangkap cerita, dan mungkin juga memperbaiki bahasa dan gaya bahasanya. Menurut Gordon, Browne, 1985: 325 (dalam Moeslichatoen, 2004: 159) Guru dalam bercerita memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu cerita yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifat universal.

Penggunaan metode bercerita gambar seri dalam pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi dan menarik perhatian anak sehingga pesan dari

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

gambar seri tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Gambar yang digunakan untuk penelitian dibuat dengan sangat rapi terutama untuk pewarnaan diberi warna yang cerah sehingga dapat menarik perhatian anak. Dari kondisi awal sampai dengan pra tindakan, peneliti dan guru merancang program kegiatan dan jadwal yang akan dilaksanakan. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Tema yang digunakan pada setiap siklus adalah pekerjaan. Pada pelaksanaan siklus I kegiatan untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Sunda mempunyai tujuan yaitu agar anak dapat mengetahui kosakata yang berhubungan dengan kegiatan mereka sehari-hari, *ti ngawitan gugah bobo, ibak, ngabereskeun tempat bobo, teras dugi ka angkat ka sakola*. Pembelajaran Bahasa Sunda dilaksanakan setiap hari rabu dan peneliti membantu guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik dalam pembelajaran Bahasa Sunda di TK Islam Siti Khadijah HI penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak dapat dinilai dengan baik.

Pada pelaksanaannya guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pada pelaksanaan siklus I ini guru masih menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda, karena anak masih belum paham dengan Bahasa Sunda. Anak-anak terlihat fokus pada gambar yang diperlihatkan oleh guru dan ketika guru bertanya, anak-anak masih banyak yang menjawab dengan Bahasa Indonesia, ada juga anak yang sudah menjawab dengan Bahasa Sunda dan masih dibantu pengucapannya oleh guru.

Pelaksanaan siklus II masih menggunakan tema pekerjaan, sama seperti

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pelaksanaan siklus I pada pelaksanaan siklus II ini peneliti membuat rencana pembelajaran bekerja sama dengan guru. Pembuatan rencana pembelajaran untuk



R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

siklus II ini melihat hasil perkembangan kosakata Bahasa Sunda anak dari siklus I. Pada pelaksanaan siklus II ini terlebih dahulu guru mempersiapkan rencana pembelajaran dan persiapan untuk bercerita. Guru terlihat lebih siap untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus II ini, penguasaan kosakata setiap anak cukup meningkat dilihat dari jawaban mereka ketika menjawab pertanyaan dari guru. Menurut Fridberg 1996 (dalam Masitoh, 2005: 137) perencanaan yang baik untuk anak usia dini khususnya anak Taman Kanak-Kanak adalah fleksibel, cukup mengakomodasi pembaharuan, kebutuhan anak, memanfaatkan saat yang tepat untuk mengajar anak ketika minat mereka muncul. Perancang profesional anak usia dini sejak awal akan menciptakan lingkungan yang positif untuk mengajar dan belajar.

Pada siklus III penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak terlihat meningkat lebih baik, ketika gambar seri untuk siklus III ini diperlihatkan kepada anak, mereka terlihat semangat untuk mendengarkan cerita dari guru. Anak-anak dapat terkondisikan ketika guru sedang bercerita, bahkan anak yang menjawab dengan Bahasa Indonesia pada siklus III ini sudah menjawab dengan Bahasa Sunda. Penguasaan kosakata anak meningkat lebih baik dari sebelumnya. Hamalik (Sudjana, 2007) berpendapat bahwa media gambar berseri adalah media yang tidak diproyeksikan yang mempunyai arti, uraian, dan tafsiran juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau menjelaskan suatu masalah.

Memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya, bercerita, bercakap-cakap dan menjawab pertanyaan dapat mengembangkan kemampuan Bahasanya. Sesuai dengan tujuan dan tema cerita yang dipilih, maka dapat dirancang penilaian

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kegiatan bercerita dengan menggunakan teknik bertanya pada akhir kegiatan bercerita yang memberi petunjuk seberapa besar perhatian dan tanggapan anak terhadap isi cerita.

3. Penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita gambar seri di TK Islam Siti Khadijah HI

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita gambar seri di TK Islam Siti Khadijah III ini, penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak meningkat lebih baik dari sebelumnya. Dengan bercerita gambar seri memberikan perubahan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Sunda di TK ini, kegiatan pembelajaran terlihat lebih menyenangkan. Gambar seri dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman (Sudjana, 2007:45).

Berdasarkan pada penelitian dan hasil observasi dari siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan hasil yang optimal, penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak meningkat lebih baik dari sebelumnya.

Ketika guru memberi pertanyaan kepada anak, mereka menjawab pertanyaan guru dengan Bahasa Sunda, dan semua anak ingin menceritakan kembali cerita yang sudah disampaikan oleh guru dengan menggunakan Bahasa Sunda. Pembelajaran Bahasa Sunda dengan bercerita gambar seri dapat meningkatkan konsentrasi dan

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perhatian anak

Dapat disimpulkan dari semua aspek penguasaan kosakata anak yang diperoleh dari pembelajaran Bahasa Sunda dengan bercerita gambar seri untuk siklus I yang berkembang baik 27,7%, cukup 26,6%, dan kurang 24,6%. Perolehan penilaian hasil penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak pada siklus II yang berkembang baik 48,8%, cukup 28,8%, dan kurang 22,2%. Sedangkan perolehan hasil dari penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak pada siklus III yang berkembang baik 52,2%, cukup 28,8%, dan kurang 18,8%.

Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-anak dan ineraksi anak dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu, fungsi utama dari media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.

Media gambar adalah salah satu media yang dapat menarik perhatian anak. Salah satunya gambar seri, dengan melihat gambar seri, anak dapat menarik isi kesimpulan dari gambar tersebut, kemudian dapat menguraikan dalam bentuk lisan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa cerita gambar seri adalah cara atau daya upaya anak untuk meningkatkan kosakata Bahasa Sunda dengan menerjemahkan isi pesan visual (gambar seri) dalam bentuk lisan. Gambar seri adalah salah satu media visual yang paling sederhana, praktis, mudah dibuat, dan banyak diminati anak. Ibrahim (Sadiman, 2009: 16) mengemukakan bahwa media visual membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi anak-anak dan memperbarui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

benak anak serta menghidupkan pelajaran.

Pembelajaran Bahasa Sunda dengan metode bercerita gambar seri dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Bahasa Sunda. Pada umumnya anak akan mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata Bahasa Sunda karena ada yang tidak suka atau kurang senang, ada yang suka tetapi tidak mau belajar dan alasan lainnya yang membuat anak kesulitan dalam penguasaan kosakata Bahasa Sunda. Namun, bidang pengembangan Bahasa Sunda ini bisa ditempuh dengan berbagai cara untuk membangkitkan minat berbahasa melalui berbagai latihan dan pendekatan-pendekatan dalam penyampaiannya. Salah satunya adalah dengan pemilihan dan pemanfaatan media sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, pada siklus I anak-anak masih menggunakan Bahasa Indonesia dalam menjawab pertanyaan guru, suasana kelas masih belum terkondisikan sehingga masih ada indikator yang sama sekali tidak terlaksana kemudian dirancang siklus II untuk memberikan hasil yang lebih baik dari siklus I, hasil dari siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik dan untuk lebih mengoptimalkan kosakata Bahasa Sunda anak, penelitian dilanjutkan dengan siklus III dan hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari siklus sebelumnya, semua indikator yang sudah dirancang dapat terlaksana. Penelitian ini berhenti di siklus III karena semua indikator di siklus III dapat terlaksana dan hasil menunjukkan bahwa anak-anak sudah mampu menirukan dan mengucapkan kembali kata-kata yang didengarnya dari guru, hal ini yang menjadikan penelitian berhenti di siklus III. Anak-anak sudah mampu

R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengucapkan kata-kata dengan menggunakan Bahasa Sunda dan mengerti dengan makna dari Bahasa Sunda tersebut, dari yang awalnya mereka tidak bisa mengucapkan kata-kata dengan menggunakan Bahasa Sunda menjadi bisa dan mengerti makna dari pengucapan Bahasa Sunda tersebut.



R. Ellis Kusumawati, 2012

Meningkatkan Penguasaan Kosakata...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu





